

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi skala nasional saat ini mengalami kemajuan yang signifikan dan sangat cepat. Hal ini ditandai dengan adanya badan usaha yang menunjang ekonomi kelas menengah ke bawah seperti koperasi. Menurut Undang-Undang Koperasi tahun no. 25 tahun 1992 pasal 1, “ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Koperasi sebagai badan usaha didorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota supaya tidak terjadi kesenjangan sosial .

Koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pemberian kredit adalah koperasi simpan pinjam. Masalah yang timbul dalam pemberian kredit yaitu adanya risiko kredit macet dan keterlambatan pembayaran kredit. Berdasarkan buku panduan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Kredit Sejahtera XXXV Tahun Buku 2016, hlm. 15 terdapat dua anggota yang memiliki pinjaman macet. Pengawasan operasional pada koperasi sangat dibutuhkan untuk menghindari adanya resiko yang dapat merugikan koperasi. Pengawasan operasional ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional pada koperasi telah berjalan efektif dan efisien serta melakukan perbaikan atas segala permasalahan yang timbul. Sarana yang digunakan untuk mengawasi efektifitas kegiatan operasional adalah dengan melakukan audit operasional.

Perkembangan dalam usaha koperasi dikatakan meningkat jika banyaknya debitur yang dimiliki oleh suatu koperasi. Sehingga apabila dari tahun ke tahun koperasi memiliki peningkatan dalam jumlah anggota maka dapat dikatakan koperasi mengalami kemajuan. Sebaliknya jika koperasi mengalami penurunan dalam jumlah anggota bisa dikatakan juga koperasi tersebut mengalami penurunan.

Audit operasional adalah penelaahan atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan tingkat efisiensi dan efektifitas. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian terhadap prosedur pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit berperan penting dalam penentuan jumlah nominal yang akan diberikan kepada anggota koperasi, yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat efektivitas dan efisiensi.

Untuk mampu bertahan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui usaha pemberian kredit harus mampu meningkatkan pengawasan operasional untuk menghindari adanya risiko kegagalan kredit. Jika diteliti lagi, kegagalan kredit terjadi karena lemahnya pengawasan operasional dalam pemberian kredit kepada anggota.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk penulisan skripsi berjudul “**Audit Operasional Atas Prosedur Pemberian Kredit Untuk Menghindari Terjadinya Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Sejahtera Rawa Badung Periode 2014-2016**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini yaitu “Apakah pelaksanaan prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Sejahtera telah dilaksanakan dengan secara efektif ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menilai bahwa prosedur pemberian kredit pada Koperasi Kredit Sejahtera telah efektif. Penilaian efektivitas yang dimaksud adalah suatu kegiatan pemeriksaan prosedur-prosedur kegiatan operasional Koperasi Kredit Sejahtera. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggungjawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada anggota pengurus Koperasi mengenai berbagai masalah operasional kegiatan Koperasi Kredit Sejahtera.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi

Dapat membantu pihak koperasi untuk mengetahui apakah prosedur pada saat pemberian kredit telah berjalan secara efektif untuk memperkecil adanya risiko kredit macet.

2. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan referensi sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan masukan sesuai dengan kebutuhan pembaca.
dengan kebutuhan pembaca.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai audit operasional pada aktivitas pemberian kredit.